

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Mulyasa, 2007:110), Ilmu Pengetahuan Alam atau yang disingkat IPA, merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki korelasi atau hubungan dengan mencari tahu apa pun yang berhubungan dengan alam, hal tersebut dilakukan secara sistematis. Dapat dikatakan juga bahwa IPA bukan cuma penguasaan teori atau fakta atau konsep saja melainkan juga sebuah proses terjadinya sebuah penemuan yang dikorelasikan bersama peristiwa alam yang dapat terjadi di kehidupan sehari – hari. Dengan begitu Ilmu Pengetahuan Alam dapat menjadi wadah para siswa untuk menjelajahi dirinya sendiri dan juga lingkungan disekitarnya, juga memiliki prospek dalam pengembangan yang lebih lanjut dalam penerapannya dalam kehidupannya.

Oleh karen itu seorang guru harus benar-benar bisa memahami fungsi tugasnya, terutama memahami karakteristik siswa supaya pembelajaran yang dilakukan bisa tercapai secara maksimal. Suprihatiningrum mengatakan (2014: 15) “belajar merupakan kegiatan yang membentuk sebuah *knowledge* atau juga pengetahuan, yang didalamnya terdapat siswa – siswa aktif yang memenuhi kegiatan, menyusun sebuah konsep, mencari makna seputar hal yang mereka pelajari, dan berfikir secara aktif”

Berdasarkan tujuan di atas bisa lihat bagaimana barometer pembelajaran bisa di katakan berhasil apabila sudah memenuhi aspek-aspek seperti diatas, GBPP tersebut bisa di jadikan acuan untuk para pengajar dalam mengarahkan anak didiknya. Aspek tersebut yang menjadi pedoman peneliti dalam melakukan penelitian ini khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan inti bahasan yang membahas sifat-sifat dari cahaya.

Guru membutuhkan wawasan yang luas dan maksimal seputar pelaksanaan proses belajar – mengajar. Guru juga harus mempunyai sebuah gambaran yang jelas dan maksimal tentang bagaimana kegiatan tersebut, serta Langkah apa saja yang diambil supaya tugas dari guru bisa dikerjakan dengan baik dan menghasilkan pengerjaan yang tepat.

Djamarah dan Zain mengatakan (2010:39) “pada dasarnya, mengajar merupakan sebuah proses, proses yang didalamnya terdapat mengatur dan menata lingkungan disekitar

siswa, supaya lingkungan tersebut dapat membantu mendorong siswa – siswa melakukan kegiatan pembelajaran”.

Guru haruslah memiliki wawasan yang besar, salah satunya ialah strategi dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yaitu tujuan untuk menggapai sasaran yang telah ditentukan, dengan garis besar haluan bertindak. Dalam strategi tersebut, memiliki atau membuat suatu pedoman yang mempunyai berbagai macam cara yang mungkin, bisa, atau juga wajib diikuti agar seluruh rangkaian proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat dan teratur.

Hamruni berpendapat (2012:100) model pembelajaran inkuiri memiliki kelebihan sebagai berikut (1) pengembangan dalam aspek afektif, kognitif, psikomotorik yang ditekankan secara sepadan, sehingga proses pengkajian atau juga pembelajaran dapat dikatakan lebih berarti, (2) Siswa memiliki kesempatan untuk dapat melakukan proses belajar berdasarkan gaya belajar mereka sendiri, (3) terjadinya proses yang mana tingkah laku mereka berubah berdasarkan pengalaman yang mereka lewati, (4) dapat menangani siswa yang memiliki kebutuhan akan kemampuan yang dinilai di atas rata – rata, hal ini agar siswa tersebut tidak tertunda atau mengalami hambatan dari siswa yang lebih lemah dari mereka. Terdapat sebuah penelitian yang mendukung kesuksesan dari diterapkannya model belajar ini, penelitian tersebut memiliki judul “Implementasi Model Inkuiri yang Terbimbing Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam guna meningkatkan capaian dalam pembelajaran siswa kelas empat SDN Setialaksana 03”, penelitian tersebut menghasilkan sebuah pembuktian bahwa menerapkan inkuiri dapat membantu meningkatkan hasil dari kegiatan belajar para siswa.

Oleh karena itu, berdasarkan dari penjelasan yang ada di atas peneliti berniat untuk mengkaji lebih dalam lagi seputar penerapan dalam pembelajaran dengan model inkuiri, yang nantinya di manfaatkan sebagai media dalam simulasi yang dilakukan untuk melatih kemampuan dan keterampilan para siswa dalam menguasai materi dalam pelajaran dengan pembelajaran model inkuiri, model ini juga bermanfaat sebagai wadah pembantu saat guru memberikan bahan belajar guna memperjelas bahan belajar tersebut.

Oemar Hamalik berpendapat (dalam Rizema 2012:17), bahwa penggabungan dari unsur material, fasilitas, manusia, dan tujuan proses belajar yang digapai dari pengaruh prosedur satu sama lain merupakan sebuah pembelajaran.

Berdasarkan perfektiv dari proses kegiatan belajar disekolah, guru memiliki peran penting. Faktor seperti kurikulum, siswa, juga metode akan mmeiliki manfaat jika seorang guru dapat melaksanakannya secara professional dan maksimal. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dimiliki oleh peran seorang guru, hambatan tersebut ditemukan dalam proses penguasaan metode, materi dan media. Oleh karena itu, guru harus bisa memakai metode yang pas dengan materi, supaya pemahaman yang dimiliki oleh siswa akan meningkat dan mereka dapat menguasainya secara efektif.

Dalam kurikulum Indonesia, Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu dari mata pelajaran pokok dan termasuk ke dalam pembelajaran ditingkat sekolah dasar (SD). Dalam pembelajaran mata pelajaran IPA, untuk mencapai tujuan dari pembelajaran diperlukan media untuk mempercepat dan mempermudah proses tersebut..

Salah satu hal yang harus amat diperhatikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran adalah bagian proses pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang dinilai baik itu amat besar kaitannya dengan perencanaan pembelajaran yang matang. Proses pembelajaran yang baik juga dapat dipacu oleh berbagai macam cara atau strategi yang dilakukan oleh Pengajar. Semua hal yang berkaitan dengan pelajaran Guru yang menyiapkannya. Selain menyiapkan semua bahan ajar, Guru juga bertanggung jawab untuk menyampaikan materi kepada siswanya agar efesien dan proses pembelajaran dapat terlaksana secara baik dan sistematis (Ibrahim, 2003: 31).

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Setialaksana 03 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ditingkatan kelas empat , ditemukan permasalahan rendahnya nilai hasil belajar, salah satu yang menyebabkan masalah ini yaitu kurang tepatnya model pembelajaran yang di terapkan guru dalam menyampaikan materi sehingga permasalahan yang timbul adalah: (1) Para peserta didik mendapatkan beberapa kesulitan untuk lebih memahami materi Ilmu pengetahuan Alam khususnya pada bagian materi Sifat-sifat cahaya pada proses percobaan cahaya dan sifatnya. (2) Siswa tidak mampu mengidentifikasi proses percobaan cahaya dan sifatnya. dan (3) siswa tidak mampu memberi contoh proses percobaan cahaya dan sifatnya.

Berdasarkan hasil tes pada observasi pembelajaran IPA, rerata siswa masih rendah, dan yang mendapatkan nilai setara dengan nilai minimum yang diperlukan baru sekitar 40%. Oleh karena itu, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa dalam keberlangsungan

proses belajar mengajar diperlukan cara atau strategi yang matang agar dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah dengan metode inkuiri. Dengan adanya latar belakang di atas, Penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Penerapan Model Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Setialaksana 03, Kecamatan Cabangbungin, Kabupaten Bekasi.

1.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada bagian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis rumuskan adalah :

- 1.2.1 Bagaimana aktivitas siswa kelas IV jenjang SD sebelum mengenal model inkuiri saat proses belajar mengajar IPA dilakukan?
- 1.2.2 Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV SD sebelum mengenal model belajar inkuiri?
- 1.2.3 Bagaimana aktivitas siswa kelas IV SD setelah mengenal model inkuiri ?
- 1.2.4 Bagaimana Hasil belajar siswa kelas IV SD setelah menggunakan mode inkuiri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Ingin mengetahui aktivitas siswa kelas IV Sdsebelum diterapkannya model inkuiri
- 1.3.2 Ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas kelas IV SD sebelum mengenal model belajar inkuiri?
- 1.3.3 Ingin mengetahui aktivitas siswa kelas IV SD setelah mengenal model inkuiri
- 1.3.2 Ingin mengetahui hasil belajar siswa kelas kelas IV SD setelah mengenal model belajar inkuiri?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1.4.1 Bagi Guru

Model Inkuiri ini miliki manfaat bagi guru seperti peningkatan kepercayaan diri serta menciptakan wawasan dan juga pengalaman melalui praktik yang dilakukan, manfaat lainnya ialah melatih kemandirian dalam penyusunan program belajar.

Yeni Amelia, 2021

PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

1.4.2 Bagi Siswa

Siswa akan mendapat kemudahan saat mencoba menguasai materi yang ada, juga dapat meningkatkan keinginan mereka untuk belajar dalam proses belajar mata pelajaran IPS dan juga dapat mengerti esensi Pendidikan untuk diterapkan dalam kehidupan mereka

1.4.3 Bagi Lembaga

Untuk Lembaga, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dorongan bagi lembaga untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan program yang dimiliki oleh lembaga.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian Skripsi

Agar lebih memudahkan dan juga memberikan gambaran yang lebih berkaitan dengan isi dari skripsi yang telah disusun ini, maka pembahasan dilakukan secara tersusun yang meliputi:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini diuraikannya teori – teori yang membahas secara rinci hal – hal yang berkaitan dengan model inkuiri, hasil belajar, definisi IPA.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan berbagai macam metode penelitian yang meliputi metode dan jenis penelitian, definisi operasional, desain penelitian, prosedur penelitian, lokasi, subjek serta instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan data hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi data awal penelitian, pelaksanaan serta hasil penelitian, dan juga pembahasan mengenai hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini merupakan bagian penutup yang berisikan kesimpulan dan juga saran.

DAFTAR PUSTAK

